

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan terhadap pemilik perusahaan. Dalam mencapai tujuan perusahaan dapat melakukan fungsi manajemen keuangan yaitu pertama, memaksimalkan nilai perusahaan. Kedua, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, dan ketiga, memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Dari ketiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar saham.<sup>1</sup> Nilai perusahaan sangatlah penting karena dengan tingginya nilai perusahaan maka akan menyebabkan kemakmuran pemegang saham juga semakin tinggi begitu juga dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik pemegang saham yang tinggi.

Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, resiko usaha, lingkungan usaha, dan lain-lain).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>IrhamFahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 4

<sup>2</sup>Farah Margareta, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek (Dilengkapi Dengan Penyelesaian Kasus)*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.1

Nilai perusahaan juga dapat mengidentifikasi seberapa besar para investor bersedia membayar keuntungan yang diperoleh perusahaan, dapat dijadikan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Untuk mengetahui nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus rasio *price to book value* (PBV). PBV merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga saham per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*.<sup>3</sup> Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai saham berarti nilai tersebut tergolong mahal (*overvalued*). Dengan begitu sebaiknya investor dapat mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut. Sebaliknya jika nilai pasar saham berada dibawah nilai saham berarti nilai saham tergolong murah (*undervalued*) berdasarkan perbandingan tersebut, harga saham dapat diketahui berada diatas atau dibawah nilai bukunya. Keberadaan PBV sangatlah penting bagi para investor untuk menentukan strateginya dalam berinvestasi.

Para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya apabila perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik kedepannya. Untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik dengan cara melihat dan mengamati nilai perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik akan direspon positif oleh investor. Respon positif ini akan ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan

---

<sup>3</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), h.170

Investor mempunyai tujuan akan baik atau buruknya sebuah perusahaan dengan melihat dari tingkat laba dan utang. Jika laba meningkat berarti menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Sehingga banyaknya perusahaan dalam penggunaan dana mengidentifikasi bahwa utang yang dimiliki oleh perusahaan itu tinggi. Besarnya utang mengidentifikasi bahwa perusahaan memiliki banyak risiko yang akan ditanggung oleh pemilik pemegang saham yang membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alat ukur kinerja perusahaan yang mempengaruhi PBV adalah Return On Asset. *Return On Asset* (ROA) adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh asset perusahaan.<sup>4</sup> Investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Karena perusahaan di masa mendatang dalam keadaan menguntungkan. Jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Sehingga investor tertarik dalam menanamkan modal. Akan tetapi jika perusahaan dalam menggunakan aktiva tidak memperoleh untung, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang menyebabkan kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi ROA

---

<sup>4</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2011), h.7-8

mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pula sehingga akan dapat pula menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi juga. Nilai ROA yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor untuk memprediksibahwa perusahaan di kemudian hari dalam kondisi menguntungkan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.<sup>5</sup>

Dalam menjalankan aktivitasnya setiap perusahaan sudah pasti membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri. Dana tersebut biasanya digunakan untuk dua hal. Pertama, digunakan untuk keperluan investasi. Artinya, dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. Kedua, dana yang digunakan untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, biaya operasional lainnya.<sup>6</sup> Untuk melihat baik atau buruknya suatu nilai perusahaan dapat dibuktikan dengan modal atau sumber dana yang digunakannya. Semakin banyak dana yang digunakan perusahaan maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin sedikit dana yang digunakan maka keuntungan yang diperoleh akan semakin menurun, karena menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang daripada modal yang dimiliki.

---

<sup>5</sup>Pratama, *Pengaruh struktur modal dan prafitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai pembedasi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15.3 Juni 2016, h.1799

<sup>6</sup>Irham Fahmi, *op.cit.*, h.175

Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan sumber dana yang dimilikinya dalam menciptakan nilai perusahaan dilihat dari alat ukur kinerja perusahaan yaitu *Return on Equity* (ROE). ROE mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan dana yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE dapat diukur dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.<sup>7</sup> Semakin tinggi ROE maka kinerja perusahaan juga semakin baik. Hal ini juga akan mempertinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu permintaan saham akan semakin besar, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan juga meningkat.

Dalam menjalankan aktivitas operasinya perusahaan membutuhkan dana. Keputusan berutang dianggap sebagai salah satu solusi untuk mempercepat aktivitas produksi dan juga mempertahankan posisi perusahaan untuk terus bisa beroperasi. Namun setiap manajer keuangan tidak bisa memberikan prediksi kondisi keuangan dalam stabilitas mikro dan makro ekonomi bersifat selalu sesuai prediksi. Utang yang terus tumbuh tanpa pengendalian hanya akan menimbulkan penurunan nilai perusahaan.

Keputusan berutang (*leverage*) merupakan tindakan yang dilakukan untuk menentukan besarnya utang yang akan digunakan oleh perusahaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Dalam perspektif manajerial, inti dari fungsi pendanaan adalah bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang optimal untuk

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h.83

mendanai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.<sup>8</sup> Apabila pengembalian atas utang menunjukkan tingkat pengembalian yang tinggi dari pada resiko yang diterima maka perusahaan belum optimal dalam menggunakan utang. Manajemen harus bijak dalam mengambil keputusan guna memberikan peningkatan perolehan keuntungan setiap waktunya. Selain itu tujuan manajemen adalah untuk mampu memberikan kemakmuran yang maksimum kepada pemegang saham.

Untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dapat dilihat dengan alat ukur *Debt to Equity Rasio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.<sup>9</sup> DER digunakan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan utang oleh perusahaan untuk mendanai pembelanjaan perusahaannya. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar dana yang diambil dari luar perusahaan.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang masuk kedalam kriteria tertentu dari BEI dan telah dipublikasikan. Salah satunya ialah perusahaan manufaktur merupakan

---

<sup>8</sup>PancawatiHardiningsih, *Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang Dan Nilai Perusahaan*, Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan, Vol. 3 No. 1, h.69

<sup>9</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.157-158

industri besar yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi. Perusahaan manufaktur (*manufacturing business*) perusahaan jenis ini terlebih dahulu mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*finished goods/ final goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (*distributor*).<sup>10</sup> Industri manufaktur dikelompokkan menjadi tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang dan konsumsi.

Sektor industri dasar dan kimia yaitu sektor industri dengan perusahaan yang bergerak pada pengolahan bahan baku dasar dan kimia. Industri dasar adalah industri yang pengolahannya menggunakan peralatan modern, modal yang cukup besar, tenaga ahli dan terampil, serta sistem manajemen modern. Industri kimia dasar adalah industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan jadi, seperti industri kertas, industri semen, industri obat-obatan, industri pupuk, industri kaca, dan sebagainya.<sup>11</sup> Contoh produk dari perusahaan industri dasar & kimia diantaranya, pada sub sektor semen (semen gresik, semen tiga roda, semen holcim), pada sub sektor keramik (crystal, domus, graniti, lavogna). Perusahaan Industri dasar dan kimia yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah berjumlah sebanyak 66 perusahaan yang terdiri dari 8 sub sektor perusahaan yaitu : sub sektor semen, sub sektor keramik, porselen & kaca, sub sektor logam & sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastic & kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu

---

<sup>10</sup>Hery, *Akuntansi dasar 1 & 2 (Edisi Nasional Best Seller)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h.2

<sup>11</sup>HaensriJemmy, *Analisis Overreaction Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011*, (Tesis: Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2012), h.26



&pengolahannya, dan sub sektor pulp & kertas, data diperoleh dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Karena keberadaan sektor ini secara langsung dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, misalnya dalam sektor semen, porselen kayu, keramik, dimana tanpa inamaka proses pembangunan yang ada di indonesia tidak bisa berjalan dengan baik, karena hal ini sangat berhubungan erat dengan yang lainnya. Sektor industri dasar dan kimia memiliki karakteristik khusus dan melibatkan tenaga kerja yang banyak, teknologi tinggi dan modal investasi yang cukup besar, Sehingga dengan keadaan ini menyebabkan investor menjadi tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan dalam sektor ini. Namun karena banyaknya perusahaan dalam industri manufaktur, serta perkembangan dunia perekonomian dari masa ke masa yang semakin pesat, hal ini menyebabkan perusahaan terus bersaing untuk menjadi yang terbaik dan terbesar dibidangnya. Hal ini menggerakkan setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya dapat tetap tercapai.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata PBV, ROA, ROE, dan DER pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017**

No	Variabel	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	PBV	1.68	1.58	1.17	1.53	1.55
2.	ROA	6.29	5.06	1.98	3.37	2.12
3.	ROE	2.84	8.57	1.39	5.70	2.89
4.	DER	1.40	1.33	1.24	1.29	1.15

Sumber : data sekunder IDX, data diolah 2017



Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa adanya fluktuasi dalam nilai rata-rata *Price To Book Value (PBV)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 angka PBV yaitu 1.68, namun pada tahun 2014 dan 2015 mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 1.58 dan 1.17, tetapi pada tahun 2016 dan 2017 PBV mengalami peningkatan kembali sebesar 1.53 dan 1.55. Nilai ROA pada tahun 2013 memiliki nilai yaitu sebesar 6.29 pada tahun 2014 dan 2015 nilai ROA cenderung semakin menurun yaitu pada tingkat 5.06 dan 1.98 pada tahun 2016 ROA kembali meningkat sebesar 3.37 dan pada tahun 2017 turun lagi sebesar 2.89. Pada tahun 2013 nilai ROE yaitu sebesar 2.84 pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang sangat drastis sebesar 8.57, namun ditahun 2015 mengalami penurunan lagi yaitu 1.39 pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 5.70 dan pada tahun 2017 kembali menurun sebesar 2.89. Nilai DER pada tahun 2013 adalah 1.40 nilai DER berfluktuasi hingga tahun 2015. Dimana tahun 2014 DER menurun menjadi 1.33 dan 2015 menjadi 1.24 namun pada tahun 2016 DER meningkat sebesar 1.29 dan pada tahun 2017 kembali menurun lagi sebesar 1.15.

Berdasarkan fluktuasi fenomena Gap pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI atas hubungan *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to*

*Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dan ketidakstabilan pada nilai PBV, ROA, ROE, dan DER. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)**”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas maka dapat diambil masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
2. Seberapa besar pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
3. Seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
4. Seberapa besar pengaruh *return on asset, return on equity, dan debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka untuk memudahkan penelitian menghindari masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan yang dipakai adalah laporan keuangan yang sudah diaudit serta dipublikasikan. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2013-2017 yang memiliki data informasi mengenai ROA, ROE, DER, dan PBV.

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *return on Asset*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

## E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan terkait dengan pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *debt to equity rasio* terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi investor

Penelitian ini sebagai informasi terkait dengan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

3. Bagi akademik

Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi yang membaca dan dapat menjadi bahan tambahan referensi penelitian di masa yang akan datang.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG